

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah kegiatan bisnis, tidak akan mungkin terlepas dari apa yang dinamakan modal. Baik itu modal sendiri maupun modal dari luar dalam arti pinjaman atau juga penanaman modal saham. Sehingga dalam kegiatannya perusahaan juga tidak hanya harus menghasilkan laba untuk kelanjutan produksi perusahaan itu sendiri, akan tetapi juga untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar bunga dan dividen. Dalam hal ini, bisa dikatakan bahwa tujuan perusahaan juga adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemilik perusahaan. Cara-cara yang bisa dilakukan perusahaan untuk mensejahterakan kesejahteraan pemilik perusahaan adalah bisa juga dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri.

Nilai perusahaan bisa dicerminkan lewat harga sahamnya jika perusahaan tersebut sudah *go public* serta bisa dikatakan nilai perusahaan itu adalah nilai perusahaan tersebut saat akan dijual nanti bagi perusahaan yang belum *go public*. Nilai perusahaan inilah yang menjadi acuan bagi seorang investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu. Nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga sahamnya bisa dijelaskan sebagai berikut, bahwa jika harga sahamnya tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan

yang baik. Begitu juga sebaliknya. Sehingga nilai perusahaan yang baik akan membuat para investor merasa tenang dan akan tetap menanamkan modalnya pada perusahaan. Karena dianggap perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang jika harga sahamnya terus meningkat yang dibarengi dengan peningkatan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur, dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya memiliki rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya (Wardjono, 2010 dalam Sari, 2013). Semakin tinggi nilai PBV suatu perusahaan berarti pasar percaya bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus untuk masa mendatang. Pada perusahaan manufaktur masih ada beberapa perusahaan yang memiliki rasio PBV dibawah satu, inilah yang menjadikan alasan untuk peneliti dalam meneliti faktor-faktor apa yang dapat meningkatkan dan menurunkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan perusahaan yang berkaitan dengan apakah nantinya laba yang dihasilkan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba diatahan untuk keperluan investasi masa mendatang. Dalam hal ini kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana dapat dijelaskan semakin tinggi nilai perusahaan maka pembagian dividen akan semakin tinggi pula. Kebijakan dividen ini dapat diukur dengan variabel *Divident Payout Ratio* (DPR). Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menunjukkan bahwa DPR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan utang perusahaan. Kebijakan utang yaitu merupakan kebijakan perusahaan dimana seberapa jauh perusahaan tersebut akan menggunakan pendanaan utang dalam pelaksanaan operasional perusahaannya. Dalam hal ini, bisa dikaitkan pula dengan nilai suatu perusahaan. Dimana semakin tinggi proporsi utang dalam perusahaan, maka harga sahamnya akan semakin tinggi pula. Karena jika perusahaan mampu memiliki utang dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, maka itu berarti kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan sangat baik, sehingga akan mempengaruhi harga saham yang ada. Kebijakan utang bisa diukur dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan oleh (Sambora,

2013) menjelaskan bahwa DER berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya memang haruslah memberikan keuntungan atau menghasilkan profit. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan, itu berarti semua kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari luar selain modal sendiri akan sulit. Karena dianggap kegiatan operasionalnya tidak bisa menghasilkan profit atau keuntungan. Untuk itu, rasio profitabilitas di sini sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Bisa menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan juga *Return on Equity* (ROE). Dalam hubungannya dengan nilai perusahaan, profitabilitas sebuah perusahaan yang semakin tinggi akan memberikan sinyal baik bagi investor karena laba yang dihasilkan akan meningkat sehingga dividen yang dibagikan akan meningkat juga. Dan hal tersebut akan membuat harga sahamnya meningkat. Sehingga ketika harga sahamnya naik, nilai perusahaan dalam persepsi investor akan meningkat. Inilah mengapa profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Laba atau tingkat keuntungan yang didapat akan membuat para pemegang saham mendapatkan pembayaran dividen yang tinggi jika perusahaan membagikan dividen sehingga hal tersebut membuat kemakmuran pemegang saham meningkat dan persepsi investor

terhadap prospek perusahaan ke depan menjadi baik. Hal ini menyebabkan harga saham meningkat dan nilai perusahaan menjadi meningkat juga.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati (FE UNJ ), Gatot Nazir Ahmad (FE UNJ), Ria Putri (FE UNJ) pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010”. Dimana peneliti ingin menguji kembali penelitiannya dengan objek dan variabel yang sama pada periode yang berbeda. Sehingga peneliti membuat judul penelitian **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2013”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2009 -2013?
2. Apakah kebijakan utang berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2009 -2013?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2009 -2013?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh kebijakan dividen yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2009-2013.
2. Menguji pengaruh kebijakan utang yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2009-2013.
3. Menguji pengaruh profitabilitas yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2009-2013.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah

#### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi hasil pertimbangan terhadap perusahaan manufaktur dalam menganalisis pergerakan harga saham supaya nilai perusahaan bisa terus meningkat.

## **2. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi investor dalam berinvestasi saham.

## **3. Umum**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Serta memberikan informasi kepada masyarakat pada umumnya.

## **E. Keterbatasan Masalah**

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain adalah :

1. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan yaitu  
Variabel Independent : *Return On Asset, Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio*  
Variabel Dependent : *Price to Book Value*
2. Keterbatasan pada periode penelitian yaitu hanya 5 tahun saja terhitung dari tahun 2009-2013.
3. Keterbatasan pada objek yang diteliti yaitu hanya pada perusahaan
4. Manufaktur yang terdaftar di BEI.